



# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2023

*"Penguatan Riset, Inovasi, Kreativitas Peneliti dan Pengabdian di Era 5.0"*

LP2M-Universitas Negeri Makassar, 4 November 2023

### Pelatihan Batik Tulis bagi Guru MGMP Seni Budaya SMA Kabupaten Gowa

Aulia Evawani Nurdin<sup>1</sup>, Hasnawati<sup>2</sup>, Aziz Ahmad<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Seni Rupa dan Desain Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

**Abstrak** – Batik merupakan salah satu budaya lokal Indonesia dan menjadi identitas bangsa Indonesia. Batik sebagai identitas bangsa Indonesia diperkuat oleh peran seluruh masyarakat dalam upaya pelestarian budaya batik. Masyarakat sebaiknya tidak hanya sekedar menggunakan atau mengenakan batik saja, melainkan mengenal dan memahami batik yang digunakannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk pemahaman konsep dan prosedur pembuatan batik dapat dilakukan melalui pembelajaran batik di sekolah. Pembelajaran batik di sekolah dapat dilakukan jika ditunjang dengan beberapa hal, diantaranya pemahaman dan keterampilan guru dalam membuat batik. Beberapa guru yang tergabung di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Seni Budaya Tingkat SMA di Kabupaten Gowa memiliki latar belakang pendidikan selain pendidikan seni rupa sehingga guru kurang terampil membelajarkan batik di sekolah. Solusi dan target luaran dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi guru MGMP Seni Budaya SMA di Kabupaten Gowa ialah mengadakan pelatihan batik tulis berupa memberikan pemahaman konsep dan prosedur pembuatan batik tulis dengan menerapkan ragam hias khas gowa sehingga guru dapat menghasilkan produk batik tulis. Pelaksanaan pelatihan pembuatan batik tulis dilakukan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab tentang konsep dan proses pembuatan batik tulis serta demonstrasi secara langsung membuat batik tulis di depan peserta. Kegiatan tersebut kemudian dievaluasi untuk mengetahui kekurangan selama pelatihan dan menjadi pertimbangan untuk melakukan kegiatan selanjutnya. Hasil yang dicapai dalam pelatihan ini adalah 27 guru yang tergabung dalam MGMP Seni Budaya SMA Kabupaten Gowa memahami konsep batik tulis dan terampil membuat batik tulis berbasis kearifan lokal Gowa. Pemahaman dan keterampilan membuat batik yang telah dimiliki oleh guru tersebut dapat diajarkan kepada siswa di sekolah masing-masing.

**Kata kunci:** Batik tulis, Gowa

**Abstract** – Batik is one of Indonesia's local cultures and has become the identity of the Indonesian nation. Batik as the identity of the Indonesian nation is strengthened by the role of the entire community in efforts to preserve batik culture. People should not only use or wear batik, but recognize and understand the batik they use. One of the efforts that can be made to understand the concepts and procedures for making batik can be done through learning batik at school. Batik learning at school can be done if it is supported by several things, including the teacher's understanding and skills in making batik. Some teachers who are members of the Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) in Gowa have educational backgrounds other than fine arts education so that teachers are less skilled at teaching batik at school. The solution and output target in overcoming the problems faced by high school MGMP seni budaya teachers in Gowa is to conduct written batik training in the form of providing an understanding of the concepts and procedures for making written batik by applying typical Gowa decorative varieties so that teachers can produce written batik products. The implementation of the training on making written batik was carried out using discussion and question and answer methods about the concept and process of making written batik as well as direct demonstration of making written batik in front of the participants. The activity was then evaluated to find out the shortcomings during the training and become a consideration for conducting further activities. The results achieved in this training are 27 teachers who are members of the MGMP seni budaya SMA Gowa understand the concept of written batik and are skilled in making written batik based on Gowa's local wisdom. The understanding and skills of batik that the teachers have can be taught to students in their respective schools.

**Keywords:** Batik tulis, Gowa

## I. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beragam budaya mulai dari adat istiadat, bahasa, tradisi hingga seni. Keberagaman budaya tersebut menjadi kebanggaan bagi masyarakat sehingga masyarakat senantiasa melestarikan budaya sebagai salah satu wujud kesadaran budaya dan menjadi bagian dari identitas bangsa. Salah satu tujuan utama dari pendidikan seni ialah mewariskan kesadaran budaya (Sugiarto, Eko & Rohidi, Tjetjep, 2021).

Batik merupakan salah satu budaya dan identitas bangsa Indonesia yang harus dilestarikan. Pada tanggal 2 Oktober 2009 United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization atau UNESCO menetapkan batik sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan budaya takbenda atau Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity. Menurut Santosa Doellah batik adalah sehelai kain yang dibuat secara tradisional dan digunakan dalam matra tradisional, memiliki beragam corak hias dan pola tertentu, pembuatannya menggunakan teknik celup rintang dengan lilin batik sebagai bahan perintang warna (adminiendah, 2019). Standar Nasional Indonesia (SNI) 0239 tahun 2014 menjelaskan batik merupakan hasil kerajinan tangan yang melalui pewarnaan dan perintang malam atau lilin batik menggunakan canting tulis dan cap untuk membuat motif batik yang memiliki makna (Nurdin, 2022).

Masyarakat memiliki peranan penting dalam upaya pelestarian batik sebagai identitas budaya Indonesia. Masyarakat sebaiknya tidak hanya sekedar menggunakan batik dalam kehidupannya sehari-hari, melainkan mengenal dan memahami batik yang digunakannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk pemahaman konsep dan prosedur pembuatan batik dapat dilakukan melalui pembelajaran batik di sekolah.

Pembelajaran batik di sekolah dapat dilakukan jika ditunjang dengan beberapa hal, diantaranya pemahaman dan keterampilan guru dalam membuat batik. Proses pembelajaran membutuhkan latihan keterampilan intelektual ataupun motorik. Dalam hal ini guru bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan keterampilan tersebut (Yestian, Dea Kiki, i & Zahwa, 2020). Beberapa guru yang

tergabung di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Seni Budaya Tingkat SMA Kabupaten Gowa memiliki latar belakang pendidikan selain pendidikan seni rupa sehingga guru kurang terampil membelajarkan batik di sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi guru tersebut maka perlunya dilaksanakan pelatihan batik tulis berupa memberikan pemahaman konsep dan prosedur pembuatan batik tulis dengan menerapkan ragam hias khas gowa sehingga guru dapat menghasilkan batik tulis. Berikut solusi yang diberikan atas permasalahan tersebut antara lain:

Memberikan pemahaman tentang konsep dan prosedur pembuatan batik tulis kepada guru yang tergabung dalam MGMP Seni Budaya SMA Gowa menggunakan media berbasis cetak dan video.

Memberikan kegiatan pembuatan batik tulis kepada guru yang tergabung dalam MGMP Seni Budaya SMA Gowa agar mampu dan terampil dalam membuat batik tulis secara langsung.

Mempublikasikan kegiatan pembuatan batik tulis oleh guru yang tergabung dalam MGMP Seni Budaya SMA Gowa melalui Jurnal Nasional atau Prosiding sebagai upaya melestarikan batik dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat umum tentang prosedur pembuatan batik tulis berbasis kearifan lokal Gowa.

Menyampaikan informasi tentang pembuatan batik tulis oleh guru yang tergabung dalam MGMP Seni Budaya SMA Gowa kepada masyarakat umum melalui media massa online agar mampu memotivasi masyarakat untuk belajar membuat batik tulis.

## II. METODE YANG DIGUNAKAN

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan batik tulis bagi guru MGMP seni budaya di Kabupaten Gowa sebagai berikut:

1. Ceramah digunakan pada saat penyampaian materi kepada guru tentang konsep dan prosedur pembuatan batik tulis berbasis kearifan lokal Gowa yang terdiri atas pengertian batik tulis, pengetahuan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan batik tulis, pembuatan desain batik tulis berbasis

- kearifan lokal Gowa, pelilinan, pewarnaan dan pelorodan.
2. Diskusi digunakan pada saat penyampaian materi untuk menerima umpan balik dari guru tentang konsep dan prosedur pembuatan batik tulis.
  3. Demonstrasi digunakan pada saat memeragakan langsung materi tentang proses pembuatan batik tulis dengan benar kepada guru.
  4. Praktik digunakan pada saat memberikan tugas kepada guru berupa praktik langsung membuat batik tulis berbasis kearifan lokal Gowa.
  5. Evaluasi digunakan pada saat tim pengabdian melakukan penilaian terhadap tugas yang dikerjakan guru, setelah itu dilakukan pembimbingan terhadap hal-hal yang masih kurang dipahami. Metode evaluasi juga digunakan untuk mengevaluasi kekurangan pelaksanaan pengabdian yang dapat dijadikan sebagai saran untuk melakukan kegiatan selanjutnya.

### III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Pelatihan batik tulis bagi guru yang tergabung dalam MGMP Seni Budaya SMA Kabupaten Gowa terlaksana dengan baik dan lancar. Hasil pengamatan selama proses pelatihan berlangsung, terlihat antusias yang tinggi ditunjukkan dari para peserta dalam mengikuti pelatihan tersebut. peserta menyimak materi tentang konsep dan proses pembuatan batik serta mengamati proses pembuatan batik yang dijelaskan oleh narasumber secara rinci sehingga peserta mampu memahami proses pembuatan batik tulis dengan baik.

Materi yang disampaikan terkait tentang konsep dan prosedur pembuatan batik tulis berbasis kearifan lokal Gowa yang terdiri atas pengertian batik tulis, motif hias gowa, alat dan bahan dalam pembuatan batik tulis, pembuatan desain batik tulis, pelilinan, pewarnaan dan pelorodan. Setelah penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang kurang dipahami terkait materi tentang konsep dan proses pembuatan batik tulis yang telah diberikan. Kemudian

narasumber meragakan secara langsung proses pembuatan batik tulis yaitu pemindahan desain, pelilinan, pewarnaan dan pelepasan lilin pada kain (pelorodan).



Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan

Selanjutnya memberikan tugas kepada peserta untuk membuat batik tulis dengan menerapkan motif berbasis kearifan lokal Kabupaten Gowa. Memberikan penilaian hasil karya peserta berupa apresiasi karya batik tulis berbasis kearifan lokal Kabupaten Gowa dan memberikan saran untuk pengembangan karya batik tulis tersebut.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Batik Tulis

Pelatihan pembuatan batik tulis bagi guru MGMP Seni Budaya SMA Kabupaten Gowa telah melalui berbagai tahapan yakni pemindahan desain, pelilinan, pewarnaan hingga pelorodan. Badan Standarisasi Nasional (Suseno, Heru, 2020) menjelaskan proses umum pembuatan batik tulis meliputi pembuatan desain, pencantigan, pewarnaan, penguncian warna, pelorodan dan penjemuran.



Gambar 3. Hasil Pelatihan Batik Tulis

#### IV. KESIMPULAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) merupakan salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini memberikan banyak manfaat kepada masyarakat mitra, seperti yang telah dilaksanakan kepada guru yang tergabung dalam MGMP Seni Budaya SMA Kabupaten Gowa. Kegiatan ini memberikan pemahaman konsep dan prosedur pembuatan batik tulis kepada guru sehingga memiliki kemampuan membuat karya batik tulis berbasis kearifan lokal Gowa. Ketua MGMP dan Guru sangat antusias mengikuti kegiatan dengan penuh semangat serta berharap agar kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan untuk melestarikan budaya Indonesia dan meningkatkan keterampilan guru.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaannya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UNM dan Ketua MGMP Seni Budaya SMA Kabupaten Gowa,

yang telah memfasilitasi kegiatan PKM hingga selesai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- adminiendah. (2019). No TitlHari Batik Nasional, Sejarah, Jati Diri dan Makna Strategis bagi Bangsa Indonesiae. Lendah.Kulonprogokab.Go.Id. <https://lendah.kulonprogokab.go.id/detil/502/hari-batik-nasional-sejarah-jati-diri-dan-makna-strategis-bagi-bangsa-indonesia>
- Nurdin, A. E. & H. (2022). Sandeq sebagai Inspirasi Penciptaan Motif Batik. Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan Dan Batik, C07 1-9. file:///C:/Users/Ubhie/Downloads/204-Article Text-189-1-10-20230131 (7).pdf
- Sugiarto, Eko & Rohidi, R. (2021). Pendidikan Seni Berbasis Masyarakat. LPPM UNNES.
- Suseno, Heru, D. (2020). Pedoman Penerapan dan Sertifikasi SNI Produk Batik. Badan Standardisasi Nasional. <https://perpustakaan.bsn.go.id/repository/3ac95fed95fb1b0d82e7e1c88125a221.pdf>
- Yestian, Dea Kiki,i & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. Ejournal Stitpn, 4(1), 41-47. file:///C:/Users/Ubhie/Downloads/515-Article Text-1538-2-10-20200330.pdf